

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 ILE BOLENG**

**Fransiskus Xaverius Sabon Taka\*<sup>1)</sup>,**

**Alfonsus Mudi Aran<sup>2)</sup>**

**Krisantus Minggu Kwen<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup> STP Reinha Larantuka, NTT, Indonesia

Email\*: [avetaka41@gmail.com](mailto:avetaka41@gmail.com)

---

**Artikel Info**

**Abstrak**

**Kata Kunci:**

Kompetensi Profesional;  
Kompetensi Pedagogik;  
Keaktifan Belajar.

Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ile Boleng sejauh ini menjadi persoalan utama. Masalah tersebut dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng, (2) mengetahui pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng, (3) mengetahui kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Ile Boleng. Populasidan sampel dalam penelitian ini adalah 41 peserta didik yakni kelas VII dan VII. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara. Analisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linear berganda. Pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t memakai aplikasi SPSS versi 16. Hasil menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap keaktifan belajar dengan hasil nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel} 2,044 \geq t_{tabel} 2,042$ . (2) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar dengan hasil nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel} 2,101 \geq t_{tabel} 2,042$ . (3) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan pedagogik secara simultan terhadap keaktifan belajar dengan hasil  $f_{hitung} 7,795 \geq f_{tabel} 3,30$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a3$  diterima.

**Keywords:**

Professional Competence;  
Pedagogic Competence.  
Learning Activity.

This thesis is entitled “The Influence of Professional Competence and Teacher Pedagogic Competence on student Active Learning at SMPN 1 Ile Boleng”. This a study aims to (1) determine the effect of teacher professional competence on student learning activeness at SMPN 1 Ile Boleng, (2) determine the effect of teacher pedagogic competence on student learning activeness at SMPN 1 Ile Boleng, (3) determine professional competence and pedagogical competence influence on the active learning of student at SMPN 1 Ile Boleng This type of quantitative research uses descriptive methods. Research location at SMPN 1 Ile Boleng the population in this study was 41 students, namely class VII and VIII. Data were collected by questionnaires and interviews and then analyzed using deskriptive methods and inferential statistics, namely multiple linear regression. Testing the hypothesis through the F test and testing using the SPSS version 16 application.the results show that (1) there is a significant effect between professional competence on learning activity with a tcount value of 2.044 trabal 2.042. (2) there is a significant influence between the teacher’s pedagogical competence on learning activeness with a tcount value of 2.101 > trabel 2.042. (3) there is a significant influence between professional dan pedagogic competence simultaneously on learning activity the result of fcount 7.795 frabel 3.30, so that Ho is rejected and Ha3 is accepted.

**PENDAHULUAN**

Pasal 1 Ayat 10 pada UU No.14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen telah menegaskan mengenai makna dari kompetensi seorang pengajar yang intinya ialah sekumpulan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai, dihayati, dan dimiliki oleh setiap dosen dan guru sebagai dasar pelaksanaan tugas keprofesionalannya (UU No.14 Tahun 2005). Kompetensi wajib dikuasai oleh setiap pengajar, khususnya kompetensi jenis pedagogik dan profsional. Pengajar seperti guru harus menguasai kompetensi profesional yang diartikan sebagai kemampuan seseorang terkait penguasaannya terhadap materi pelajaran secara mendalam dan luas sebagai dasar dalam membimbing dan mendidik siswa agar mereka dapat membangun dan memiliki kemampuan sesuai standar yang ada (Marlya, 2021: 69). Agar memperoleh kepercayaan dan pandangan yang baik sebagai teladan maupun panutan bagi sekeliling dan

lingkungannya, setiap guru harus selalu membangun dan menunjukkan citra yang positif di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah melalui profesionalitasnya.

Kemampuan pedagogik diartikan sebagai kemampuan yang guru harus miliki berkaitan dengan penelolan pembelajaran seperti pemahaman akan pelaksanaan dan perancangan proses pembelajaran, pengembangan silabus/kurikulum, serta pemahaman akan peserta didik maupun landasan/wawasan seputar pendidikan demi mewujudkan seluruh potensi yang peserta didik miliki.(Musta, 2015 :31). Kompetensi atau kemampuan pedagogik pada Pasal 3 Ayat 4 PP No.74 Tahun 2008 didefinisikan sebagai kemampuan pendidik yang berhubungan dengan mengelola pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran terlihat dalam kemampuan menyusun RPP, kemampuan menilai, mengelola proses pembelajaran, dan

kemampuan berinteraksi (Ahyan, 2018 : 75-76).

Belajar didefinisikan sebagai tahapan perubahan dan perolehan perilaku yang baru yang sebagian atau keseluruhannya diperoleh melalui pengalaman seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2). Mengajar berkaitan dengan upaya penciptaan sistem dan kondisi lingkungan yang mendukung belajar. Sementara belajar berkaitan dengan upaya mendidik seseorang. Keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut sebagai pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan pelaku aktif yaitu guru dan peserta didik (Sadirman, 2008:47). Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Oemar Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Hamalik, 2008 :90). Ketika anak-anak mulai mendengar, menulis, atau membaca, maka keaktifan belajarnya akan lebih mudah diamati. (Rifda Elisyasni, Rahmatina, 2020 : 99). Selain itu, ada ciri lainnya yang bisa menggambarkan keaktifan mereka selama belajar, yakni senang jika diberikan tugas, bisa menjawab berbagai pertanyaan, rajin mengerjakan soal atau tugas yang guru berikan, dan sering kali mengajukan pertanyaan kepada teman atau gurunya.

Menurut Hamalik, ada beberapa hal yang bisa mengindikasikan keaktifan peserta didik dalam belajar, yakni 1) Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan dari proses belajar, 2) Melakukan penilaian kemampuan yang ada dalam diri dengan nilai yang diperolehnya, 3) Melakukan tugas dan diskusi secara berkelompok, 4) Memecahkan suatu soal atau masalah dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang

ada dari beragam sumber berbeda, 5) Ketika belum memahami suatu hal, mereka lebih memilih menanyakannya kepada guru atau temannya langsung, 6) Partisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan, 7) Menyelesaikan seluruh tugas secara aktif selama proses belajar (Hamalik, 2011: 15). Aktivitas peserta didik dalam belajar dapat dijadikan indikator keaktifannya. Aktivitas yang dimaksud ini berisikan kegiatan psikis maupun fisik. Setiap peserta didik didorong dan diminta untuk mengamati dan bekerja sendiri secara teknis maupun rohani ketika menjalankan seluruh kegiatan belajar agar segala pengetahuan yang dimilikinya lebih terserap dan bermakna. Keaktifan belajar peserta didik bisa diamati melalui beberapa hal berikut: 1) Penilaian kemampuan diri beserta hasil yang diperolehnya, 2) Kemampuan melatih diri terkait pemecahan suatu hal/masalah, 3) Pemecahan suatu masalah dengan mengumpulkan berbagai solusi melalui beragam sumber, 4) Tidak ragu mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya saat belum memahami suatu hal, 5) Ikut serta dalam kegiatan memecahkan suatu masalah, 6) Menyelesaikan tugasnya secara aktif (Sudjana, 2010). Keaktifan dan keterlibatan belajar akan membuat peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Sesuai observasi yang ada, latar belakang guru yang mengajar di SMPN 1 Ile Boleng diketahui telah berpengalaman mengajar cukup lama. Mereka telah menyelesaikan pendidikannya di jenjang S1 dan bisa dikatakan telah mampu meningkatkan keaktifan belajar. Keberhasilan seorang peserta didik ditentukan dari tingkat keaktifan belajarnya selama di lingkungan sekolah, yakni SMPN 1 Ile Boleng. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Masalah yang muncul dalam penelitian ini diantaranya adalah minat belajar peserta didik yang rendah, malas belajar, ketidakaktifan mereka selama belajar, minimnya partisipasi peserta didik dalam kelas,

seperti tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, bolos sekolah, sering keluar izin ke belakang dan malas sekolah, suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Hal ini dapat berdampak pada hasil yang akan diperoleh nantinya akan rendah. Keaktifan belajar peserta didik ada hanya ketika dimulainya pembelajaran. Para siswa mulai kehilangan fokus setelah beberapa saat sehingga mengurangi keoptimalan hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama guru SMPN 1 Ile berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Kompetensi atau kemampuan pedagogik dan profesional harus dimiliki oleh setiap pendidik sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian ini, telah dilakukan terlebih dahulu oleh Supriadi Torro pada tahun 2023 di SMA Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai mengenai seberapa berpengaruhnya kompetensi yang guru miliki terhadap keaktifan belajar siswanya. Hasilnya menyimpulkan bahwa keaktifan belajar dari seluruh peserta didik di SMA Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dengan kurikulum merdeka dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan (simultan), dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan pedagogik guru secara parsial (terpisah), serta dipengaruhi secara positif dan signifikan juga oleh kemampuan profesional guru secara terpisah (parsial).

Sedangkan Harnawati Hading dalam penelitiannya di SMKN 3 Sidrap yang mengkaji mengenai seberapa besar keaktifan siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional gurunya menunjukkan bahwa secara simultan, keaktifan belajar siswa SMKN 3 Sidrap dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional sebesar 72,7% atau kategori tinggi. Secara parsial, keaktifan belajar siswa SMKN 3 Sidrap dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik sebesar 48,94% atau berkategori sedang, sementara kompetensi

profesionalnya memengaruhi sebanyak 68,09% atau berkategori tinggi juga. Sedangkan Muhramah dalam penelitiannya yang dilakukan di MTsN Maiwa, Enrekang khususnya pada siswa kelas VIII terkait hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik dan profesionalnya menyimpulkan bahwa sebanyak 58% hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik gurunya, hal ini berkategori sedang. Kemudian 64% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik gurunya, hal ini berkategori sedang. Terakhir 69% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya, hal ini berkategori sedang juga. Oleh karena itu, hasil analisis statistik inferensialnya menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa MTsN Maiwa kelas VIII khususnya dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik maupun profesional guru secara simultan (bersamaan), dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik secara parsial dan dipengaruhi oleh kompetensi profesional gurunya secara signifikan dan positif secara parsial.

Berkaitan dengan pentingnya keaktifan belajar yang siswa lakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah dengan berbagai kompetensi yang di perlukan, maka peneliti ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keaktifan belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik, dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesisnya dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Lokasi penelitian di SMPN 1 Ile Boleng dengan waktu penelitian pada tanggal 27 April 2023-10 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang yakni kelas VII dan VIII SMPN 1 Ile dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah 33 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dipilih karena mampu mengungkapkan potensi responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya yakni untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa, fenomena atau objek tertentu yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2018:402).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Gambaran Umum Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Ile Boleng, Desa Nelelamawangi, Talibura, Flores Timur. Letak sekolah tersebut berada di jalan trans-Adonara SMPN 1 Ile Boleng memiliki 23 tenaga pengajar dengan kualifikasi strata satu 20 orang, tenaga tata usaha dua orang dan kepala sekolah. SMPN 1 Ile. Sekolah ini terakreditasi B dan memiliki Visi “Membangun Generasi yang Cerdas, Terampil dan Mencerminkan Profil Pelajar Pancasila” dan misi Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Menciptakan Kemandirian dan Kolaborasi dalam seluruh aspek pembelajaran sebagai kunci segala kesuksesan, Mengadakan berbagai sarana bantu pembelajaran demi pembangunan aspek

intelektual siswa, Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan mutu, Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global, dan Melaksanakan kemitraan dan kolaborasi dengan stakeholder yang terkait dalam menjalankan penyelenggaraan pembelajaran.

**1. Uji Instrumen Penelitian**

- Uji Validitas  
Agar mendapatkan valid dan tidaknya setiap item pertanyaan ataupun pernyataan dalam instrumen (kuesioner), maka perlu membandingkan hasil  $f$  tabel dan  $f$  hitungnya dengan tingkat signifikansinya (0,05 atau 5%). Setiap item disebut : telah memenuhi syarat dan valid ketika  $F$  hitunya melebihi  $F$  tabel dan berlaku untuk hasil sebaliknya.
- Uji Reliabilitas  
Tujuan utama dilakukannya pengujian ini ialah menilai seberapa andal item-item yang telah peneliti buat untuk mengukur suatu variabel setelah dinyatakan valid melalui Rhitung.

**Tabel 1.1****Rekapitulasi Jawaban Responden**

Variabel	$\sum JR$	SI	CI	Ket
Kompetensi Profesional (X1)	1161	1320	87%	Sangat Baik
Kompetensi Pedagogik (X2)	963	1650	58%	Cukup Baik
Keaktifan Belajar Peserta didik (Y)	2819	3300	85%	Sangat Baik

Dari hasil responden peserta didik diatas diketahui jumlah jawaban responden dari variabel kompetensi profesional guru adalah 1161 dengan skor ideal sebesar 1320 sehingga capaian indikator pada variabel kompetensi profesional sebesar 87,954% dikategorikan sangat baik. Pada variable kompetensi pedagogik diketahui jumlah jawaban responden sebesar 963 dengan pencapaian skor ideal 1650, sehingga capaian indikator pada variabel kompetensi pedagogik adalah 58,363% terogolong cukup baik. Pada variabel keaktifan belajar peserta didik diketahui jumlah jawaban responden sebesar 2819 dengan pencapaian skor ideal 3300, sehingga capaian indikator pada variabel keaktifan belajar adalah 85 % dikategorikan sangat baik.

## 2. Pengujian Hipotesis

**Tabel 1.2**  
Menguji Hipotesis H1 dan H2 melalui Uji F

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.578	5.631		11.645	.000
	Kompetensi Profesional	.363	.178	.338	2.044	.001
	Kompetensi Pedagogik	.244	.116	.349	2.101	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar						

Bisa dilihat bahwa signifikansi pada kompetensi profesional bernilai  $0,001 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,044 \geq t_{tabel} 2,042$  sedangkan variabel kompetensi pedagogik (X2)  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,101 \geq t_{tabel} 2,042$  sehingga pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kompetensi profesional (X1) terhadap keaktifan belajar (Y) adalah sebesar 0,001 dan nilai  $t_{hitung} 2,044 \geq t_{tabel} 2,042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat

pengaruh kompetensi profesional (X1) terhadap keaktifan belajar (Y).

- K (Placeholder1)ompetensi pedagogik (X2) terhadap keaktifan belajar (Y) bernilai 0,000 dengan  $t_{hitung} 2,101 \geq t_{tabel} 2,042$ , oleh karenanya bisa dikatakan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	138.858	2	69.429	7.795	.002 <sup>a</sup>
	Residu al	267.203	30	8.907		
	Total	406.061	32			
b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar						

bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X2) terhadap keaktifan belajar (Y) dan Ha2 diterima.

## 3. Uji F ( Simultan)

**Tabel 1.3**  
Menguji Hipotesis Ha3 melalui uji F

Diketahui bahwa signifikansi pada kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama pada keaktifan belajar (Y) bernilai  $0,02 \leq 0,05$  dengan  $f_{hitung}$  yang bernilai  $7,795 \geq f_{tabel} 3,30$ . Oleh karenanya bisa dinyatakan bahwa kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) mampu memengaruhi keaktifan belajar (Y) atau Ha3 bisa diterima.

### Kompetensi Profesional (X1) Berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y)

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Surya, 2020 : 166). Menurut Anwar secara profesional, guru mempunyai 3 tugas utama yakni melatih, mengajar, serta mendidik. Melatih diartikan

sebagai proses pengembangan seluruh keterampilan yang siswa miliki agar dapat menyelesaikan dan menjalankan seluruh tuntutan dan tugas yang guru berikan. Sementara mendidik diartikan sebagai proses pengembangan dan meneruskan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Sebagai seorang yang profesional, maka terdapat beberapa tuntutan pada setiap guru, yakni harus mempunyai beragam kompetensi yang mendukung (Anwar, 2018 :1)

Dengan indikator kompetensi profesional antara lain: pemanfaatan IPTEK dalam melakukan pengembangan diri, pengembangan profesionalisme diri melalui pembuatan karya tulis ilmiah dan refleksi diri secara berkelanjutan, kreativitas dalam pengembangan bahan ajar yang diampu, penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi sesuai bidangnya, serta penguasaan pola keilmuan pendukung; konsep, struktur, dan materi yang menjadi bidangnya masing-masing. Mengacu sesuai hasil pengelolaan data dan pengujian analisis menggunakan SPSS versi 16, peneliti membuktikan bahwa kompetensi profesional mampu memengaruhi keaktifan belajar para siswa yang menjadi subjek penelitian di SMPN 1 Ile Boleng. Hal ini terbukti dari koefisien nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,044 \geq t_{tabel} 2,042$ .

### **Kompetensi Pedagogik (X2) Berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y)**

Kemampuan guru terkait pengelolaan siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kemampuan yang dimaksud antara lain: mewujudkan potensi yang siswa miliki melalui pelaksanaan belajar mengajar, perancangan pembelajaran, pengembangan silabus/kurikulum, memahami siswa-siswinya, dan memahami landasan ataupun wawasan seputar pendidikan. (Febriana, 2019 : 10) Pengembangan kemampuan pedagogik pada guru harus selalu dilakukan mengingat

kemampuan tersebut menjadi tolak ukur dalam melihat seberapa jauh mereka menguasai kompetensinya sebagai seorang guru (Asmarani, 2014 : 504-505).

Kompetensi atau kemampuan pedagogik pada guru terdiri atas beberapa indikator, antara lain: 1) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian hasil maupun proses belajar; 2) Berkomunikasi dengan peserta didik dengan santun, empatik, dan efektif; 3) Memanfaatkan dan menggunakan IPTEK untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang peserta didik miliki sekaligus kemampuan profesi guru; 4) Menyelenggarakan proses belajar mengajar; 5) Melakukan pengembangan kurikulum sesuai bidang yang diampunya; 6) Menguasai prinsip maupun teori pembelajaran yang ada atau yang menjadi bidangnya; 7) Memahami karakter setiap peserta didik baik secara intelektual, emosi, kultur, sosial, moral, maupun fisiknya. (Wahyudi, 2012 : 22). Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X2) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y). Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pengujian analisis menggunakan SPSS versi 16 disebutkan bahwa keaktifan belajar siswa SMPN 1 Ile Boleng dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik. Hal tersebut terbukti dari koefisien nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,101 \geq t_{tabel} 2,042$ . Maka peneliti menegaskan kompetensi profesional yang guru miliki berpengaruh pada keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Ile Boleng.

### **Kompetensi Profesional (XI) dan Kompetensi Pedagogik (X2) Berpengaruh Positif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y)**

Sesuai hasil analisis data statistik menggunakan uji f menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik maupun profesional memengaruhi keaktifan belajar peserta didik dengan nilai sig.  $0,002$  dan nilai  $f_{hitung} 7,795 \geq f_{tabel} 3,30$ , oleh karenanya  $H_0$

ditolak dan Ha3 diterima. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap keaktifan belajar (Y). Hal tersebut membuktikan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar memang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah kompetensi pedagogik maupun profesional yang guru miliki. Agar peserta didik selalu aktif dan berusaha aktif di dalam kelas, setiap guru yang mengajar harus mempunyai kedua kompetensi tersebut (pedagogik dan profesional). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Profesional dan kompetensi pedagogik bererperngaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik SMPN 1 Ile Boleng.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harnawati Hading yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik SMKN 3 Sidrap*”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap keaktifan belajar peserta didik. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan simultan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Secara parsial, keaktifan belajar siswa SMKN 3 Sidrap dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik sebesar 48,94% atau berkategori sedang, sementara kompetensi profesional memengaruhi sebanyak 68,09% atau berketegori tinggi dan secara simultan, keaktifan belajar siswa SMKN 3 Sidrap dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional sebesar 72,7% atau kategori tinggi. Hasil penelitian di SMPN 1 Ile Boleng menunjukkan ada pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhramah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar*

*Peserta Didik Kelas VIII MTsN Maiwa*” Dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII MTsN Maiwa. Untuk itu guru SMPN 1 Ile Boleng harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif serta kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam melihat karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan akhir yang peneliti peroleh antara lain: ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional (X1) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Berdasarkan perhitungannya diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig)  $0,001 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,044 \geq t_{tabel} 2,042$  maka terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Kompetensi profesional dengan indikator: pemanfaatan IPTEK dalam melakukan pengembangan diri, pengembangan profesionalisme diri melalui pembuatan karya tulis ilmiah dan refleksi diri secara berkelanjutan, kreativitas dalam pengembangan bahan ajar yang diampu, penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi sesuai bidangnya, serta penguasaan pola keilmuan pendukung; konsep, struktur, dan materi yang menjadi bidangnya masing-masing.

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X2) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Diketahui bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator: Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian hasil maupun proses belajar; Berkomunikasi dengan peserta didik dengan santun, empatik, dan efektif; Memanfaatkan dan menggunakan IPTEK untuk

mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang peserta didik miliki sekaligus kemampuan profesi guru; Menyelenggarakan proses belajar mengajar; Melakukan pengembangan kurikulum sesuai bidang yang diampunya; Menguasai prinsip maupun teori pembelajaran yang ada atau yang menjadi bidangnya; Memahami karakter setiap peserta didik baik secara intelektual, emosi, kultur, sosial, moral, maupun fisiknya. Berdasarkan perhitungannya, sig bernilai  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2,101 \geq t_{tabel} 2,042$ . Maka ditemukan adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng. Pengaruh secara simultan antar variabel ini diketahui berdasarkan perhitungannya bahwa nilai signifikan  $0,002$  dan nilai  $f_{hitung} 7,795 \geq f_{tabel} 3,30$ , oleh karenanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a3$  diterima dalam penelitian yang peneliti laksanakan ini.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sepertihendaknya guru memperhatikan kembali kompetensi pedagogik yang dimiliki, sehingga mutu pendidikan yang ada semakin meningkat serta mampu meningkatkan maupun menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Guru juga perlu meningkatkan pemahaman tentang mengajar dengan mengikuti *workshop*, pelatihan, dan seminar demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas mengajarnya. Selain itu, agar hasil belajarnya optimal, setiap siswa harus selalu berusaha aktif belajar di setiap proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Ahyan, M. (2018) *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia.
- Anwar (2018) *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asmarani (2014) 'Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), pp. 504–505.
- Agus Wibowo (2012) *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Febriana, R. (2019) *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik (2011) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamilik, O. (2008) *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlya, S. dkk (2021) *Pembelajaran Digital*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Musta, J. (2015) *Redesaun Pendidikan Guru Teori, Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rifda Elisyasni, Rahmatina, M.H. (2020) *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sadirman (2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamento (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana (2010) *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: CV Alfabet.
- Surya, L. (2020) *Manifesto Moderasi Pendidikan Islam Ulasan Pemikiran Soekarno*. Jawa Tengah: Edu Publisher.
- Tim Redaksi (2018) *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Wahyudi (2012) *Paduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.